

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Faktor *man* tingkat pendidikan petugas di instalasi rekam medis belum sesuai standart yang ditetapkan, dikarenakan hanya 2 petugas lulusan D3 rekam medis dan yang lainnya dari lulusan SMA berjumlah 5 petugas, S1 Psikologi berjumlah 1 petugas dan S1 Akuntansi berjumlah 2 petugas. Sedangkan ketentuan dari Menkes RI yaitu minimal lulusan D3 rekam medis. Dan kurangnya pengetahuan petugas di instalasi rekam medis mengenai pelaksanaan retensi, dikarenakan tidak adanya pelatihan kepada petugas di instalasi rekam medis terkait tata cara pelaksanaan retensi.
2. Faktor *machine* bukan menjadi faktor penghambat, dikarenakan RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo sudah memiliki 2 mesin *scanner*. Akan tetapi hanya 1 mesin *scanner* yang dioperasikan, dikarenakan kurangnya petugas untuk melakukan *scan* BRM.
3. Faktor *methode* menjadi faktor penghambat, dikarenakan SOP terkait retensi belum disertakan dengan JRA dan SOP belum dilaksanakan karena masih masa peralihan dari rekam medis manual ke elektronik.
4. Hasil analisa faktor *man* dan *methode* menjadi faktor penghambat, faktor *man* latar belakang pendidikan petugas di instalasi rekam medis belum sesuai standart dan terbatasnya pengetahuan petugas di instalasi rekam medis terkait pelaksanaan retensi. Untuk *methode* yaitu SOP retensi

belum dilaksanakan atau kegiatan retensi belum terlaksana dikarenakan masih dalam tahap alih media. Sedangkan untuk faktor *machine* bukan merupakan faktor penghambat, dikarenakan *machine* sudah terdukung oleh RUMKITBAN 05.08.03 Sidoarjo.

6.2 Saran

1. Diadakan dan mengikutsertakan petugas di instalasi rekam medis dalam pelatihan ataupun seminar terkait kegiatan retensi dan pemusnahan BRM.
2. Perlunya membuat JRA kegiatan retensi, supaya pelaksanaan retensi dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Dilaksanakannya kegiatan retensi berdasarkan SOP dan JRA setelah masa peralihan dari rekam medis manual ke elektronik.